

TAHAPAN TEKNIK MENGGAMBAR RAGAM HIAS NUSANTARA DENGAN PROGRAM KOMPUTER AUTOCAD

Ulli Aulia Ruki; Budi Setiawan

Interior Design Department, School of Design, BINUS University
Jln. K.H. Syahdan No.9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
ulliaulia@gmail.com; bsetiawan@binus.edu

ABSTRACT

Nowadays, technology has developed in many different disciplines. One of the technologies that have been used in design interior is AutoCAD software used in technical drawing. This AutoCAD software has been well-known by drafters. Advantages of this software are small period time of working, drawing with precisely measurement; and it is environmental friendly because it uses digital data that can reduce paper use. Drawing decorative ornament is one of difficulties that have been avoided by students to draw. Therefore the purpose of this article is to give information about steps of drawing decorative element using AutoCAD for their technical drawing in interior design. The article used literature study and website of professional institutions about AutoCAD as an additional source to be explanations about pattern of each ornament. Results of using this technique in AutoCAD will minimize time consuming, and it will help students draw the Indonesian archipelago decorative ornament.

Keywords: *autoCAD, decorative element, Indonesian archipelago*

ABSTRAK

Sekarang ini teknologi sudah sangat berkembang untuk digunakan di setiap bidang. Salah satu teknologi yang sudah digunakan di bidang interior adalah pembuatan gambar kerja interior dengan perangkat lunak AutoCAD. Perangkat lunak ini sudah dikenal oleh para desainer yang dikenal dengan sebutan drafter. Keuntungan lain menggunakan perangkat lunak ini adalah singkatnya waktu pengerjaan, ketepatan ukuran, dan juga pengerjaan yang ramah lingkungan karena data dapat berupa data digital dan tidak lagi memerlukan banyak kertas. Penggambaran ragam hias dalam gambar interior sekarang ini masih dianggap sulit bagi para mahasiswa sehingga banyak dari mereka yang menghindari menggunakan elemen dekorasi dari ragam hias nusantara di desain interiornya. Tujuan dari artikel ini adalah memberikan informasi mengenai teknik penggambaran digital untuk ragam hias pada sebuah tampak gambar kerja layout. Metode yang digunakan adalah data literatur (desk research) dari buku serta website institusi profesional yang dapat mendukung teknik yang ada dalam artikel ini. Hasil yang diharapkan adalah membantu para pengguna AutoCAD, khususnya untuk menggambar cepat di interior. Simpulan dari artikel ini menunjukkan beberapa tahapan menggambar ragam hias secara digital dengan AutoCAD dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam penggambaran.

Kata kunci: *AutoCAD, ragam hias, Nusantara*

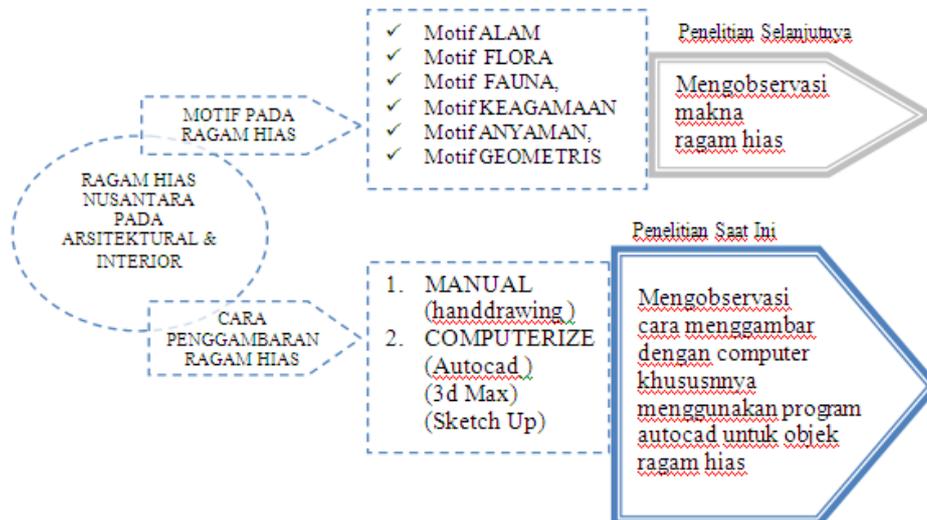
PENDAHULUAN

Ragam Hias Indonesia merupakan salah satu kekayaan warisan yang sudah sepatutnya dapat dijadikan nilai lebih dari dunia desain interior dan arsitektur Indonesia. Namun sampai saat ini, ragam hias masih dihindari oleh mahasiswa untuk dipakai karena kesulitan dalam penggambarannya. Maka dari itu, penulisan artikel ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa untuk menjadikan referensi mengenai teknik penggambaran ragam hias secara digital dengan *software* AutoCAD.

Observasi pertama yang dilakukan adalah mengenai jenis ragam hias secara umum dan juga makna serta teknik aplikasi yang baik digunakan pada saat penggunaan ragam hias tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan observasi tata cara menggambar ragam hias. Lalu materi dirangkum dari beberapa teknik penggambaran dengan perangkat lunak AutoCAD yang sesuai dengan studi kasus penggambaran ragam hias nusantara.

METODE PENELITIAN

Metode atau cara penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pembelajaran pada mahasiswa Desain Interior dalam memahami ragam hias yang ada di nusantara. Diharapkan dengan mengenal motif dan juga pemahaam dalam penggambaran ragam hias, khususnya dengan AutoCAD, dapat memberikan ilmu tambahan yang dapat digunakan mahasiswa dalam mengaplikasikan *project* interior. Berikut ini gambar yang dapat menjelaskan proses penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 1 Metode Penelitian
(Sumber: penulis)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Ragam Hias

Definisi dari motif ragam hias adalah bentuk dekorasi yang dipakai untuk memperindah bidang 2 ataupun 3 dimensi yang dapat berupa bangunan arsitektural, peralatan rumah tangga,

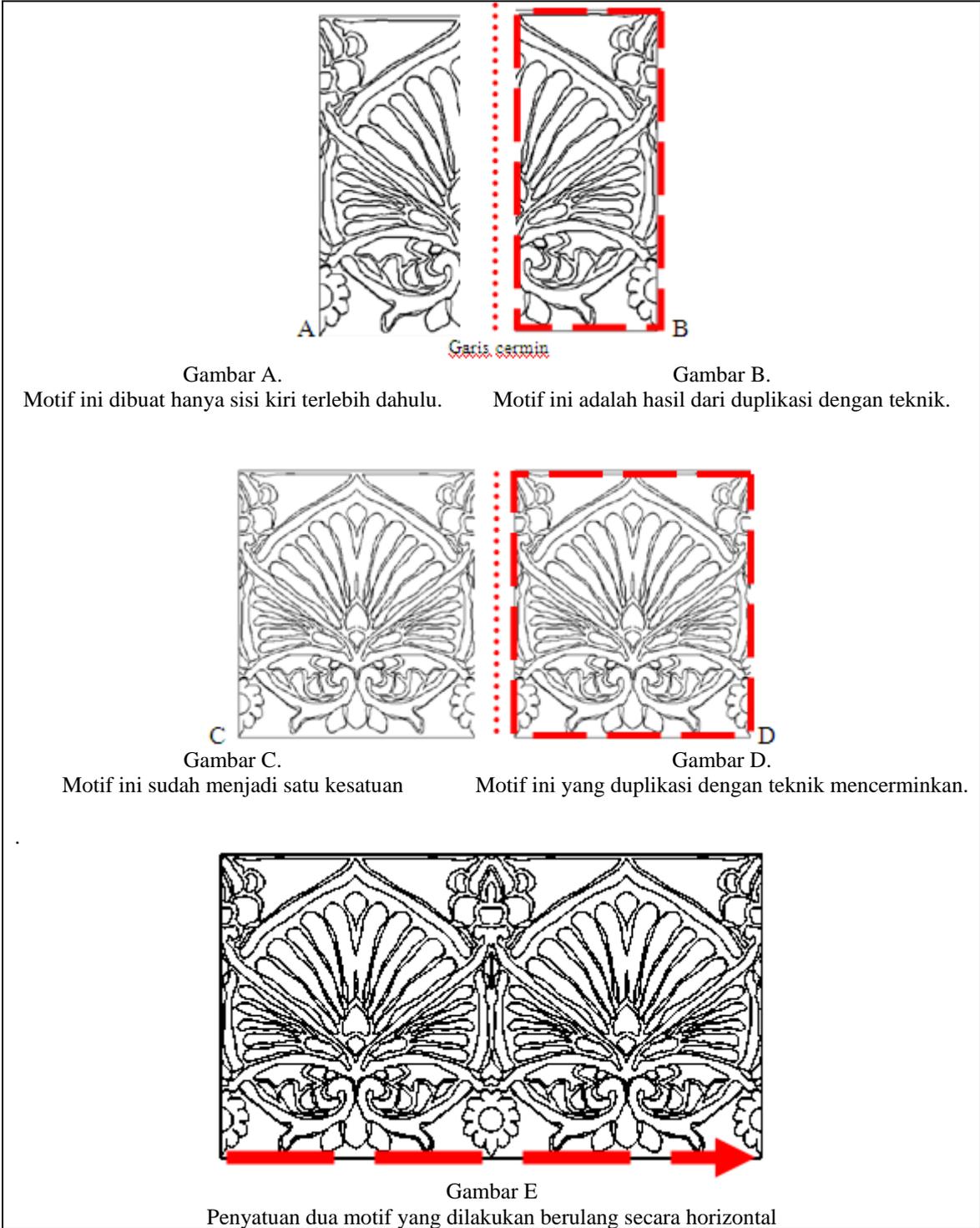
kerajinan tangan, dan sebagainya (Pengabdian Seorang Guru, 2012). Dari berbagai jenis kategori motif, dapat dilihat keragaman dari motif sangat bervariasi dan disetiap bagian Indonesia. Lebih lanjut, dalam Pengabdian Seorang Guru (2012), ragam hias dapat dikategorikan menjadi berbagai jenis, antara lain sebagai berikut. Pertama, motif alam, berupa gambar binatang, bulan, bintang, matahari, awan, laut, gunung dan lainnya. Kedua, motif keagamaan atau religius, didapat bersamaan dengan berkembangnya agama yang ada pada daerah tersebut. Seperti masuknya agama Hindu, motif Kala dan Makara biasa menghiasi candi; atau motif kaligrafi yang ada pada daerah dengan berkembangnya agama Islam. Ketiga, motif anyaman, merupakan garis yang kental pada budaya kehidupan masyarakat Indonesia, contohnya anyaman yang ada pada dinding rumah, atap, dan anyaman lainnya. Keempat, motif tanaman (flora), motif ini muncul mewakili tanaman yang bersulur dan juga mempunyai motif bunga. Selanjutnya, kelima adalah motif tubuh manusia; keenam adalah motif kawung; ketujuh adalah motif *untu walang* (bentuk segitiga); kedelapan, motif garis potong atau motif tunggal; dan kesembilan motif geometris atau ilmu ukur.

Motif ragam hias yang ada di nusantara diciptakan untuk mewakili simbol atau makna tertentu. Ada pula sebagian masyarakat Indonesia masih memercayai sisi mistis dari motif tertentu. Sebagai contoh, motif ular naga dari propinsi Jawa Timur yang mempunyai makna penolak bala. Seperti diketahui bahwa kebudayaan sangat berpengaruh dalam pembentukan aspek nonfisik. Pada arsitektur lokal Minang, seperti contoh keberadaan ruang dalam tatanan tradisional, merupakan akulturasi antara aspek fisik dan nonfisik. Sebuah ungkapan yang dikemukakan oleh Oliver (1978:156), ada empat elemen yang memengaruhi pembagian ruang pada tatanan rumah atau arsitektur tradisional yaitu: Gender, Ritual, Hierarki, dan Simbolisme. Kemudian Waterson (1990) menambahkan adanya elemen Orientasi yang juga memengaruhi pembagian ruang pada tatanan rumah tradisional. Kelima unsur pembentuk ruang tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan wujud kebudayaannya. Ritual, Simbolisme, Hierarki dan Orientasi merupakan aturan untuk mencapai rasa aman, manusia berusaha untuk membuat mikrokosmos yang ideal sesuai ciptaan Yang Maha Kuasa.

Dengan demikian, keempat unsur tersebut merupakan perwujudan dari sistem religi dan kepercayaan. Gender merupakan aturan pembagian ruang yang timbul sebagai akibat dari sistem sosial yang dianut dalam masyarakat, yaitu adanya perbedaan antara pria dan wanita. Maka dapat dikatakan bahwa gender adalah perwujudan dari sistem dan organisasi kemasyarakatan. Sistem dan organisasi kemasyarakatan lainnya yang berfungsi sebagai pembentuk ruang adalah sistem hubungan sosial masyarakat, sistem kekerabatan, dan sistem garis keturunan. Dapat disimpulkan ada dua sisi kebudayaan yang membentuk ruang pada tatanan arsitektur tradisional, yaitu sistem religi dan kepercayaan serta sistem dan organisasi kemasyarakatan. Unsur-unsur ini terdapat pada sistem kemasyarakatan orang Minangkabau.

Observasi Cara Menggambar Motif Ragam Hias

Ragam hias atau ornament yang biasa digunakan pada interior biasanya adalah pola yang berulang. Oleh karena itu sebaiknya dilakukan analisis strategi penggambaran dari pola ragam hias yang akan digambar. Motif yang dibuat dari pola berulang seperti kipas. Berikut merupakan cara menggambar motif ragam hias.



Gambar A.
Motif ini dibuat hanya sisi kiri terlebih dahulu.

Gambar B.
Motif ini adalah hasil dari duplikasi dengan teknik.

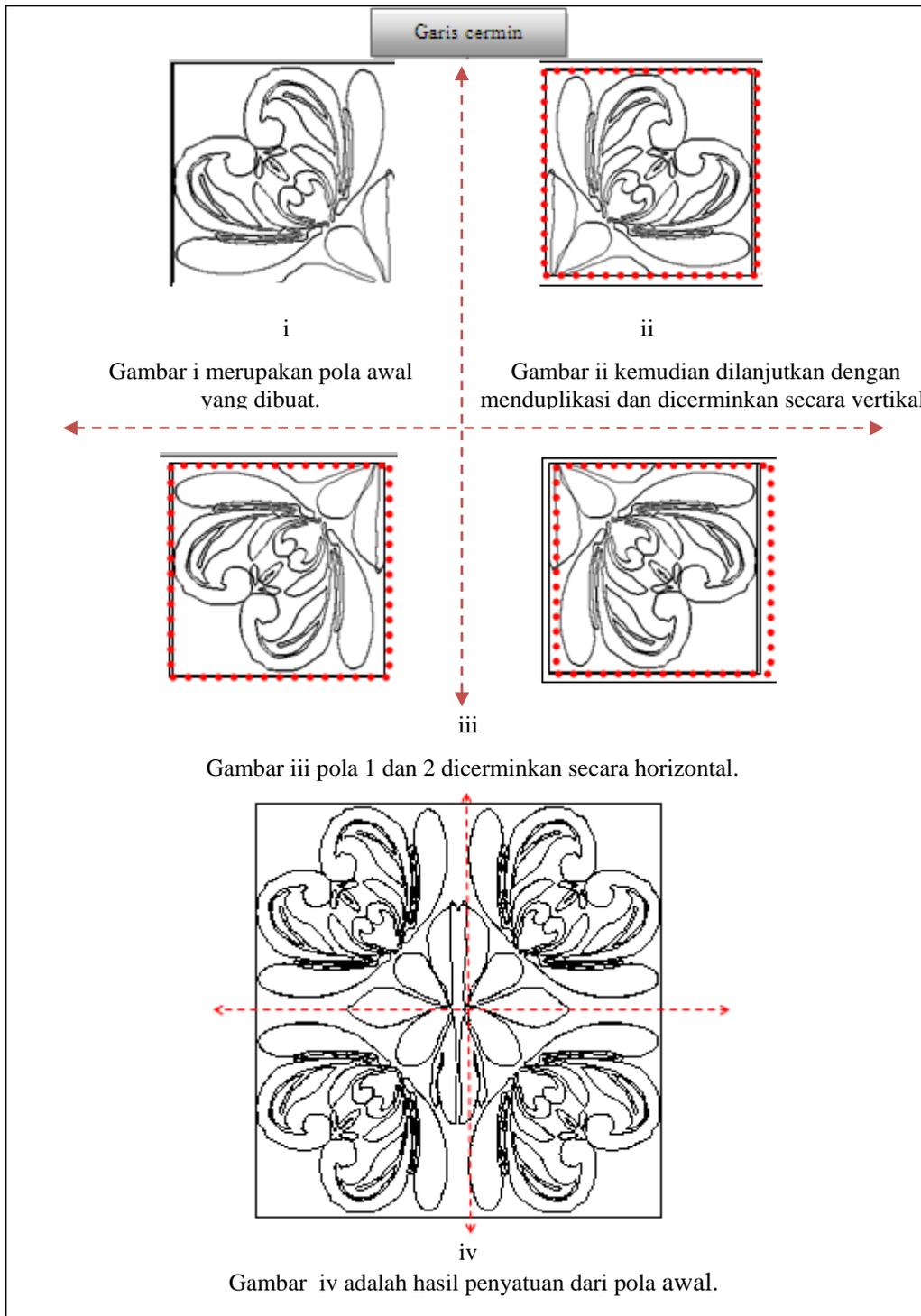
Gambar C.
Motif ini sudah menjadi satu kesatuan

Gambar D.
Motif ini yang duplikasi dengan teknik mencerminkan.

Gambar E
Penyatuan dua motif yang dilakukan berulang secara horizontal

Gambar 2 Cara menggambar motif ragam hias

Contoh lain dari proses mencerminkan motif ragam hias secara horizontal dan vertikal adalah sebagai berikut.



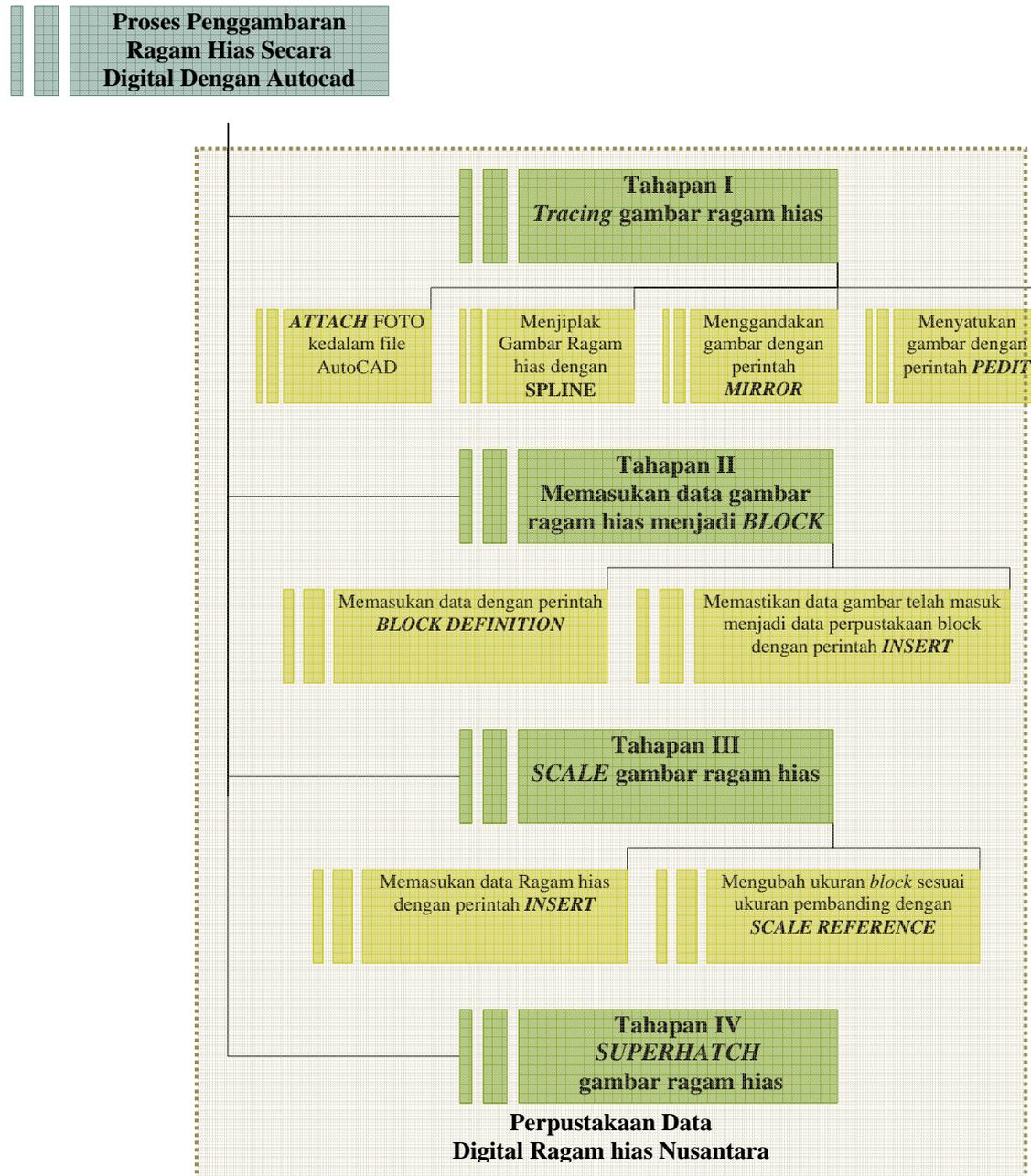
Gambar 3 proses mencerminkan motif ragam hias secara horizontal dan vertikal

Penggambaran Secara Digital

Dari perkembangan waktu dan kemajuan teknologi, penggambaran secara manual dapat dipermudah dengan penggambaran secara *digital*. Banyak *software* yang mewadahi cara penggambaran digital, antara lain CAD, Archi CAD, SketchUp, Revit, dan lain-lain. Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengangkat satu proses dan teknik penggambaran secara *digital* yaitu dengan perangkat lunak AutoDesk (AutoCAD) (dari Cadhatch, n.d.; Anonim, n.d.).

Keuntungan menggambar secara digital adalah lebih cepat dibanding dengan gambar kerja secara manual. Keuntungan lainnya menggunakan perangkat lunak ini adalah ketepatan ukuran. Selain itu, pengerjaan ramah lingkungan karena data dapat berupa data digital dan tidak memerlukan banyak kertas. Perkembangan teknologi untuk menggambar secara digital ini juga menungjung tren terbaru dari alat komunikasi yaitu email. Dengan demikian, hasil dari gambar digital dapat memudahkan desainer untuk mendiskusikan gambar dengan klien yang mungkin tidak bisa bertemu secara langsung.

Berikut adalah gambar yang dapat menjelaskan proses atau tahapan cara menggambar ragam hias dengan *software* AutoCAD.



Gambar 4 Proses Penggambaran Ragam Hias Secara Digital dengan Autocad
(Sumber: Perpustakaan Data Digital Ragam Hias Nusantara)

SIMPULAN

Pada awalnya tim peneliti berharap dapat menyelesaikan *output* dalam bentuk video untuk tutorial visual gambar yang bergerak. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya, *output* penelitian masih dalam berupa rincian data dari jenis motif ragam hias beserta proses teknik penggambaran yang baik untuk menghasilkan pola ataupun penggambaran yang efektif untuk studi kasus penggambaran ragam hias. Diharapkan juga dapat terjadinya penelitian yang berlanjut mengenai motif ragam hias yang ada di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Dengan mengategorikan motif yang ada, ragam hias nusantara dapat dibuat bank data ataupun referensi oleh mahasiswa ataupun para desainer yang memang sedang menggarap konsep proyek dengan *local content* yang kental.

Tahapan penggambaran yang telah disusun, diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses penggambaran digital ragam hias dengan AutoCAD. Mahasiswa dapat menjadi lebih mudah dan berani untuk mengeksplorasi lebih banyak mengenai ragam hias nusantara karena telah mengetahui teknik dari penggambaran yang baik serta mengenal makna dari ragam hias yang akan digunakan didalam proyek interior di kemudian harinya. Jangka panjang dari penelitian ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan mengenai ragam hias dari Sabang sampai Merauke sebanyak 33 Provinsi. Ragam hias ini harus disertai dengan makna ragam hias itu sendiri untuk mengurangi kesalahan penempatannya.

Diharapkan dengan adanya dokumentasi ini akan berguna untuk proses pembelajaran yang dapat diturunkan beberapa generasi ke depan. Artikel juga dapat dijadikan pengayaan mata kuliah CAD 2 dimensi. Sedangkan bank data digital ragam hias ini juga dapat menjadi suatu dokumentasi yang baik jika disertai keterangan makna, ukuran dimensi, dan penjelasan dari material dan warna yang dipakai. Hal ini untuk menghindari penyalahgunaan dari ragam hias tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (n.d.). *The SUPERHATCH Tool*. Diakses 2 Agustus 2013 dari

Cadhatch. (n.d.) AutoCAD Superhatch – How to Hatch with Image Files. Diakses 2 Agustus 2013 dari <http://www.cadhatch.com/#/AutoCAD-superhatch/4557393519>. <http://www.g-wlearning.com/CAD/9781605253282/student/ch23/PDF/ExTool01.pdf>

Oliver, P. (1978). *Dwelling the Hous Across the World*. Oxford: Phaidon Press Limited Littlegate.

Pengabdian Seorang Guru. (2012). *Pengertian, Definisi Motif Hias, Ragam dan Jenis Motif Hias Karya Seni Rupa Nusantara*. Diakses 1 Agustus 2013 dari <http://juprimalino.blogspot.com/2012/05/pengertian-motif-hias-karya-seni-rupa.html>

Waterson, R. (1990). *The Living House: An Anthropology of Architecture ini Southeast Asia*. Singapore: Oxford University Press.